

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Pendidikan yang diperoleh siswa diharapkan dapat menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Sebagaimana telah termuat pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai kekuatan dalam beragama, pengendalian diri, jati diri, intelek, berbudi pekerti yang baik, maupun keterampilan yang diperlukan siswa nantinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yaitu salah satu bentuk investasi modal yang dimiliki oleh manusia, karena hanya pendidikan yang menentukan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa, maka daripada itu diperlukannya pendidikan yang layak serta guru yang profesional. Untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena manusia yang berkualitas tercermin dari segi pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sangat berkaitan erat dengan kurikulum, tanpa kurikulum pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang telah disepakati dan diserahkan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran terutama tentang tujuan yang ingin dicapai, isi, sampai bahan pelajaran. Hal tersebut juga tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jadikurikulum adalah rancangan mengenai pembelajaran yang kemudian digunakan sebagai kaidah dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Rusman (2017) pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disepakati dan melaksanakan tahap penyempurnaan pada bulan Juli tahun 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada semua tingkatan pendidikan terutama pendidikan Sekolah Dasar. Dalam dunia pendidikan terdapat standar proses pendidikan yang menuntut guru untuk dapat melaksanakan dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik dan pendekatan tematik terpadu. Pendekatan tematik terpadu yakni pendekatan yang memadukan sejumlah muatan pelajaran dalam satu tema.

Pada tingkatan Sekolah Dasar terdapat salah satu muatan pelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013 yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Trianto (2014) IPS adalah ilmu yang menggabungkan atau di dalamnya terdapat berbagai cabang ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan sosial mulai dari sejarah, sosiologi, geografi, politik, ekonomi, hukum sampai ilmu tentang budaya.

Dalam menghadapi masa depan yang bertambah berat, para generasi muda bangsa harus dibekali dengan baik. Usaha penyiapannya bisa dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada saat siswa menempuh ilmu di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah muatan pelajaran yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan semata akan tetapi generasi muda bangsa Indonesia pada tingkat sekolah sangat penting dibekali

pengetahuan sosial, nilai-nilai sosial serta keterampilan sosial, selain akan berguna untuk kehidupan sehari-hari sekaligus mengembangkan potensi dirinya.

Berlandaskan pada hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Letda Kajeng pada tanggal 28 November 2019 , bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Purwandari (2014) Faktor internal adalah faktor yang hadir dalam diri siswa seperti siswa kurang dalam mengartikan materi yang disampaikan oleh guru, partisipasi siswa yang rendah dalam pembelajaran, siswa kurang fokus saat proses pelaksanaan pembelajaran berjalan, siswa susah menghafal materi karena muatan pelajaran IPS sebagian besar bersifat hafalan, selain itu minat, intelegensi sampai motivasi juga termasuk dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar, baik itu sarana maupun prasarana yang ada di sekolah, suasana yang tidak kondusif sehingga materi pembelajaran tidak akan tersampaikan sepenuhnya kepada siswa. Serta terdapat siswa yang belum memperoleh nilai diatas KKM. Dalam dunia pendidikan pandangan mengenai IPS, IPA serta Matematika sangatlah berbeda. Pendidikan mengenai IPS dipandang kurang memiliki kegunaan dibandingkan dua ilmu yang lainnya seperti IPA serta Matematika karena ilmu tersebut memiliki pengembangan pada sains serta teknologi, padahal IPS sangat berperan penting dalam keadaan sosial, lingkungan, budaya, ekonomi , sejarah serta hukum (Susanto, 2013). Mengingat keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap pemahan dalam memahami materi sehingga sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa di Sekolah. Maka dari itu guru juga sangat berpengaruh terhadap

pencapaian belajar siswa terutama untuk membangun motivasi siswa (Setiawan, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penting diadakannya inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengutamakan kompetensi, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar serta pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diujicobakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang memperhatikan tiga gaya belajar anak, yakni visual, auditory serta yang terakhir yaitu kinestetik. Model VAK beranggapan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akan efektif jika menggunakan tiga gaya belajar tersebut. Model ini menekankan pada kemampuan yang ada di dalam diri siswa dan memanfaatkannya secara maksimal, melatih, serta mengembangkannya (Ngalimun, 2017). Shoimin (2014) berpendapat bahwa dalam pembelajaran guru harus memperhatikan gaya belajar anak. Jika siswa mempunyai gaya belajar visual (melihat) maka siswa akan mudah belajar dengan media dua dimensi. Siswa auditori (mendengar) akan mudah belajar dengan mendengarkan materi pelajaran. Berbeda dengan kedua gaya belajar yang lainnya, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan mudah belajar dengan gerak dan emosi. Sari (2014) Karakteristik gaya belajar setiap siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran, pengolahan informasi yang mereka dapatkan serta komunikasi dalam menyampaikan suatu pendapat. Kelebihan model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berlangsung lebih efektif karena menggabungkan ketiga gaya belajar, model ini dapat melatih serta mengembangkan potensi dimiliki oleh pribadi masing-masing,

serta memberikan pengalaman langsung. Maka dari itu, model pembelajaran VAK diujicobakan dengan media pembelajaran diorama.

Media diorama adalah media yang tergolong dalam media tiga dimensi yang ukurannya dapat disesuaikan dengan situasi yang ada di dalam kelas. Diorama dipergunakan untuk menjelaskan maupun untuk memperagakan suatu keadaan (Lestari,2015). Selain itu diorama berguna dalam menyampaikan informasi serta pengetahuan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau atau sejarah. Bahkan media diorama juga dapat digunakan sebagai media yang menggambarkan masa yang akan datang (Pribadi, 2017).

Keunggulan media diorama adalah desain yang digunakan dalam merancang media sangat menarik karena berupa replika dari benda aslinya. Selain itu dalam pembuatan media ini bisa menggunakan benda dan tumbuhan yang ada di sekitar. Dengan menggunakan Model VAK yang bebantuan media diorama diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Parbawa, dkk (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran VAK dengan motivasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur. Dilihat dari kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model VAK dan memiliki motivasi tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Sudiantini, dkk (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model VAK berbasis *tri hita karana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian

ini dilaksanakan oleh Awalini, dkk (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan modek VAK dengan teknik hypnoteaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut, maka diujicobakan model pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) Berbantuan Media Diorama Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Letda Kajeng Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1). Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2). Siswa kurang fokus saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 3). Siswa kesulitan saat menghafal materi.
- 4). Suasana pembelajaran kurang kondusif.
- 5). Masih ada siswa yang belum memperoleh nilai diatas KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru serta siswa kesulitan menghafal materi sehingga berpengaruh kepada pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini hanya diteliti pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbantuan media diorama

terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letda Kajeng Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbantuan media diorama terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letda Kajeng Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbantuan media diorama terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letda Kajeng Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1). Manfaat Teoretis

Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbantuan media diorama terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letda Kajeng Tahun Ajaran 2019/2020 diharapkan dapat memberikan peran yang positif terhadap ilmu pendidikan, terutama pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang strategi, metode, serta model dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

2). Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat mempermudah sistem belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS.
- b. Bagi Kepada Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif serta masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi model dalam muatan materi IPS.
- c. Bagi Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu petunjuk dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, baik dari segi model pembelajaran ataupun media pembelajaran.

